ULANGAN AKHIR SEMESTER

**MANAJEMEN PENDANAANAN PENDIDIKAN ISLAM**

“IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN SD MUHAMMADIYAH 2 TULANGAN”

Dosen Pengampu:

Dr. Reni Oktafia, M.EI



Oleh:

Farid Kurnia Ilahi

188610800015

MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan saat ini, dalam pendidikan setiap hal sangat diperlukan untuk menagatasi setiap persoalan dalam setiap zaman yang perlu dengan analisa, selain itu pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia untuk tercapai yang generasi yang seutuhnya. Proses pendidikan dari setiap masa terus mengalami perubahan inovasi sesuai dengan perkembangan yang ada, sehingga persoalan pendidikan mengalami sesuatu hal yang sangat pesat dalam perkembangannya, untujk tercapainya kehidupan yang berkualitas maka manusia perlu dengan pendidikan.

“Sekolah dasar tidak ubahnya sebagai sebuah institusi atau lembaga. Sebagai sebuah institusi atau lembaga, sekolah mengemban misi tertentu yaitu melakukan proses edukasi , proses sosialisasi, dan proses tranformasi anak didik, dalam rangka mengantarkan mereka siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya, yaitu sekolah lanjutan tingkat pertama. Oleh karena demikian misinya, maka sekolah dasar dapat dikategorikan sebagai lembaga atau institusi pendidikan. Sebagai institusi atau lembaga pendidikan, sekolah dasar menyelenggaqrakan berbagai aktivitas pendidikan bagi anak didik dan melibatkan banyak komponen, sehingga aktivitas maupun kompoen pendidikan disekolah dasar menuntut adanya manajemen yang baik dalam rangka mencapai tujuan institusional sekolah dasar.”

 Salah satu persoalan penting dalam pendidikan yaitu rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, kualitas memiliki arti bahwa pendidikan mempunyai kemampuan yang dapat memberikan acuan kontribusi yang tinggi dalam perkembangan pembangunan dalam kemajuan negara, dan hal itu bisa didapat dari kualitas proses kegiatan belajar. Untuk mendukung kualitas tersebut akan sulit terlaksana apabila tidak didukung terkait penyediaan pembiayaan yang memadai. Usaha dalam meningkatkan dan penyelengaraan sistem pendidikan yang berkualitas, pembiayaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dan dapat diartikan proses pendidikan tidak akan berjalan tanpa pembiayaan. Sehingga pemerintah mengatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 46 ayat 2 berbunyi “pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat”.

 Dalam manajemen pembiayan mencakup dala hal perencanaan, pembiayaan pelaksanaan serta pengendalian. Perencanan finansial merupakan kegiatan mengkordinasi semua sumber daya yang ada dan tersedia untuk mencapai target atau sasaran yang diinginkan secara terstruktur secara detail. Pelaksanaan anggaran ialah kegiatan rencana yang telah disusun dan disesuaikan tentang keperluaan yang dibutuhkan serta nantinya ada pengendalian pada proses untuk menevaluasi kinerja penggunaan angaraan terhadap pencapaian dalam target yang sudah disepakati.

BAB II

 PEMBAHASAN

“Biaya pendidikan adalah biaya yang harus dikeluarkan baik oleh keluarga yang menanggung anak yang sedang bełajar masyarakat maupun oleh lembaga penyelenggara pendidikan untuk memperoleh pendidikan yang diinginkannya. Semakin lama belajar seorang, semakin besar biaya yang harus ditanggungnya. Semakin tinggi pendidikan yang diikutinya semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkannya. Semakin baik mutu sekolah yang dimasukinya semakin mahal pula ongkos pendidikan yang harus dikeluarkan kełuarga seseorang anak. Contoh dan pernyataan tersebut mengundang pertanyaan yang menarik untuk diperhatikan tentang peran biaya pendidikan. Biaya apa saja sebenarnya yang harus dibayar selama anak mengikuti pendidikan. Apa sebenarnya peranan biaya bagi pendidikan tiap anak dalam mengikutinya. Biaya apa pula yang harus dikeluarkan keluarga maupun oleh lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan di suatu sekolah dan bagaimana keterkaitan keduanya, yaitu antara biaya perorangan dan keluarga yang harus dikeluarkan individu anak dengan biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh țembaga penyelenggara atau pemerintah.[[1]](#footnote-2)”

“Lingkungan sekolah yang atmosfirnya kondusif, sangat memungkinkan sekolah berkembang kearah mutu Yang lebih baik dari kondisinya yang ada. Di dalamnya dibutuhkan kesempatan setiap orang untuk mempunyai pilihan alternatif, saling mengobservasi kegiatan akademik masing-masing (transparansis), berdiskusi tentang pekerjaannya, serta bantuan terhadap guru baru dalam mengembangkan tanggung. Suasana seperti ini sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Atmoșfir yang bagus merupakan bibit unggul yang akan berkembang mnenjadi buah bila berada dalam budaya pendidikan Yang kuat. Budaya merupakan proses dinamis Yang terbentuk dari penciptaan, Penertiban dan pengolahan nilal-nilai yang ada didalamnya. Tujuan utama dari semua itu untuk proses peningkatan mutu pendidikan.

Usaha memenuhi tuntutan yang diharabkan dalam dunia mutu disebut pelayanan. Artinya mutu itu sama dengan pemberian layanan yang terus menerus sesuai dengan tuntutan dan harapan pengguna / pelanggan yang membutuhkannya. Semakin baik dan semakin sempurna pelayanan yang diberikan semakin dibutuhkan biaya Yang mahal untuk merealisasikannya. Mengingat semua pihak berkepentingan, baik pemerintah masyarakat dunia kerja maupun lembaga pendidikan sendiri berkepentingan dengan mutu yang baik, maka para pembuat kebijakan harus menjadikan mutu .șebagai kebutuhan sebagai prioritas utama untuk dibiayai, Pendidikan harus menjadi prioritas utama, biaya dan anggaran pendidikan harus ditingkatkan secara cukup membiayainya. Bila tidak menjadi prioritas dalam bentuk putusan ia hanya menjadl slogan sekedar retorika belaka. Baik pusat mapun pemerintahan daerah dan lembaga penyelenggara pendidikan, harus menjadikan mutu sebagai masalah utama yang menjadi prioritas kebijakan untuk dibiayai. Harus menjadi kebijakan yang mendapat persetujuan bersama untuk mengupayakannya biayanya. Keputusan untuk menjadikan mutu sebagai usaha yang menjadi tanggung jawab bersama merupakan keputusan yang diharapkan, selanjutnya kebijakan tersebut akan mendapat ujian pada setiap level pelaksanaannya.”

“Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini sesuai amanat UUSPN Nomor 20 tahun 2003 Pasal 46 ayat (1). Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan saling keterkaitan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada satuan pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu: a) peningkatan potensi SDM yang berkualitas; b) penyediaan komponenkomponen sumber-sumber pembiayaan pendidikan; c) penetapan sistem dan mekanisme pengalokasian dana; d) pengefektifan dan pengefisiensian penggunaan dana; e) akutabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap satuan pendidikan; f ) meminimalis terjadinya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penggunaan pembiayaan pendidikan.[[2]](#footnote-3)”

Sumber-sumber pembiayaan pendidkan dan alokasinya telah dicantumkan dalam suatu rencana lima tahunan atau repelita, berupa Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Sumber dana pemerintah berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, orangtua siswa, maasyarakat, yayasan, perusahaaan, dan bantuan luar negeri.Sumber dana dari pemerintah pusat adalah berasal dari Aggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) baik untuk membiayai kegiatan rutin yang tercantum dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) maupun untuk membiayai kegiatan pembangunan yang tercantum dalam Daftar Isian Proyek (DIP). Selain itu juga terdapat bantuan dana dari pemerintah pusat berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sudah ditentukan jumlahnya berdasar pada kaarkteristik siswa dan jenjang pendidikanya.Dana dari pemerintah daerah berasal dari APBD tingkat kabuapten/kota.Dana dari APBD digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan bidang pendidikan yang ada didaerah yang bersangkutan baik untuk kegiatan rutin maupun untuk kegiatan pembangunan[[3]](#footnote-4).

Mutu pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru dan para kepala sekolah. Ia menjadi tanggung jawab bersama, menjadi masalah bersama, yang harus diusahakan. Baik oleh sekolah sendiri, organisasi yang berkaitan dengan penyenggaraan pendidikan, pemerintah maupun masyarakat. Komitmen kebijakan terhadap mutu merupakan sumber utama Iahirnya anggaran pendidikan yang cukup. Kemauan untuk menjadikan mutu sebagai misi yang harus dilaksanakan dalam penyelenggaraan proses pendidikan akan dapat di realisasikan. Tanpa kemauan politik untuk membiayai pendidikan yang cukup, mutu hanya menjadi impian.[[4]](#footnote-5)

“Banyak sekali bentuk dari model pendidikan salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren, ada sesuatu yang diperlukan upaya-upaya dan terobosan-terobosan dalam pengembangan pondok pesantren dalam mencapai mutu pondok pesantren yang optimal, hal ini dapat terwujud melalui tata kelola yang baik, sehingga dapat menunjang kegiatan operasional pondok pesantren. Lembaga pendidikan pondok pesantren telah lama bertahan dan tetap eksis hingga kini.Kemampuan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan telah diakui sebagai bagian lembaga pendidikan nasional. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah pondok pesantren yang cukup banyak, terdapat sekitar 4.189 pondok pesantren yang tersebar di kabupaten dan kota di Jawa Timur (Kemenag 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren di Jawa Timur, masih banyak diminati para santri sebagai tempat untuk menuntut ilmu.[[5]](#footnote-6)”

“Budaya sekolah adalah budaya akademik di dalamnya terdapat keteraturan, pemanusiaan anak supaya menjadi sumber-daya pembangun bangsa, dan visi masa depan tentang kehidupan. Budaya pendidikan terbentuk karena kebenaran, keilmuan, demokrasi, dan tradisi akademik yang dijunjung tinggi. Lingkungan sekolah yang sehat, dan budaya pendidikan merupakan kondisi yang sangat menunjang bagi terbentuknya mutu sekolah. Keadaan seperti inilah yang memungkinkan mutu pendidikan dapat berkembang dengan pesat, sebab budaya kerja terbentuk, lingkungannya sehat, memungkinkan mutu tumbuh dengan subur. Mutu pendidikan tidak terjadi secara alamiah, ia terbentuk bila dikelola dengan manajemen yang baik. Direncanakan, digali sumberdayanya, dibiayai, diciptakan iklim organisasinya, diseleksi sumber daya manusianya, diawasi pelaksanaan kegiatannya, dikelola secara profesional dan dipimpin secara efektif efisien. Sehingga terbentuklah budaya kerja yang bertanggung jawab, penuh dedikasi, profesional dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Mutu pendidikan merupakan perpaduan dari .unsur guru, program belajar atau kurikulum, manajemen yang tangguh serta keterlibatan masyarakat dan pemerintah, dalam membiayai pendidikan. Manajemen yang tangguh dalanp mewujudkan mutu sekolah sangat berkaitan dengan kompetensi kepemimpinan kepala sekolahnya. Beberapa studi di Indonesia sebagaimana dikemukakan oleh Dedi Supriadi, dan Z.A Achmady, peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah sangat dominan dalam mewujudkan mutu sekolan yang baik.[[6]](#footnote-7)”

1. Profil Sekolah

SD Muhammadiyah 2 Tulangan adalah salah satu sekolah di daerah kecamatan Tulangan. Dilihat dari geografis sekolahan ini sebelah barat dari pusat kota Sidoarjo. Hal, tersebut memacu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kwalitas sekolah untuk setara dengan sekolah-sekolah lain yang lebih maju. Walaupun dengan semua keterbatasan baik Sarana dan prasarana pihak sekolah dan dibantu dengan seluruh lapisan masyarakat berusaha mensejajarkan diri dengan sekolah lain yang lebih maju. Dalam rangka menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi sekolah, potensi daerah dan peserta didik, Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Kurikulum SD Muhammadiyah 2 Tulangan disusun untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Tujuan pendidikan Sekolah Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri mengikuti pendidikan lebih lanjut dan mengusung brand sekolah sebagai sekolah kreatif.

1. Manajemen Kurikulum SD Muhamadiyah 2 Tulangan

Kurikulum yang digunakan di SD Miuhammadiyah 2 Tulangan adalah kurikulum 2013 dan tetap dikembangkan oleh sekolah yang ikut dengan bidang Dikdasmen Muhammadiyah daerah Sidoarjo. Dalam kegiatan proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Tulangan sama seperti sekolah pada umumnya yang pembelajaran di mulai pagi sampai sore, sekolah ini sudah menerapkan tentang model Full Day School. Untuk kelas satu samapi kelas dua pulang sekolah pukul 12 siang sedangkan kelas 3 pulang pukul 2 siang dan kelas atas (4,5 dan 6) pulang setelah sahalat ashar.

SD Muhammadiyah 2 Tulangan menerima anak-anak berkebutuhan khusus yang disitu digabungkan ke kelas reguler dan didampingi oleh guru *Shadow*. Sebagai sekolah yang mengusung brand sekolah kreatif, sekolah ini mengembangkan kurikulum oleh setiap guru pada kelasnya masing-masing tetapi juga tetap perpatokan kepada kurikulum pemerintah. Pembiasaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan sangat luar biasa mulai diawal pagi siswa masuk kesekolah disambut oleh guru-gurunya sesuai dengan piket yang sudah disusun , dilanjutkan dengan berdoa diawal kelas kemudian pembiasaan Literasi sampai nantinya dilanjutkan kelas 1 sampai kelas 2 pada pukul 07.30 hingga pukul 08.30 mulai dengan pembiasan mengaji dengan menggunakan metode UMI yang langsung diajarkan sesuai dengan jenjang kemampuan masing anak-anak. Untuk yang kelas atas mengajinya dimulai setelah istirahat awal pukul 09.00 samapi pukul 10.00 siang.

Setiap hari pada waktu sekolah juga dibiasakan Shalat Berjamaah, untuk hari jumat ada pembiasaan shalat Dhuha. Pada setiap ahad kedua ada bentuk kegiatan pengembangan diri mulai dari kelas satu sampai enam, dibawah ini beberapa kegiatan yang ada di SD Muhammadiyah 2 Tulangan;

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO. |  Nama Kegiatan | Keterangan |
| 1. | Pengembangan Diri | Pada kegiatan pengembangan diri dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan tema yang berbeda-beda dilakukan semua kelas |
| 2. | BTQ | Pembelajaran BTQ menggunakan metode UMI |
| 3. | Literasi | Dilakukan setiap awal masuk selama 15 menit |
| 4. | Outdoor Class | Kegiatan ini dilakukan diluar sekolah dengan waktu yang berbeda-beda setiap kelas dan dilakukan setiap tahun. |
| 5. | Assemblay | Bentuk kegiatan ini adalah anak-anak menampilkan kreatifitas di dalam pentas yang disitu dilihat langsung oleh orang tua masing-masing. Kegitaan ini dilakukan setiap tahun pada semua kelas dan waktu yang berbeda-beda tiapa kelas |
| 6. | Ektrakulikuler | Ekstrakulikuler di SD Muda mulai dari renang, Futsal, badminton, Hizbul Wathon, Bahasa Inggris, Seni, Tapak Suci, Menggambar, Dacil, memanah dan Tahfidz , setiap hari Jumat setelah shalat Jumat. |
| 7. | Shalat berjamaah  | Setiap hari waktu sekolah shalat Dhuhur dan Ashar |
| 8. | Shalat Dhuha | Setiap hari jumat pagi setelah berdoa awal |
| 9.  | Pentas Seni | Kegiatan penutup akhir tahun pembelajaran.  |

1. Manajemen Saran dan Prasarana

SD Muhammadiyah 2 Tulangan merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 2006 yang diawal hanya memiliku beberpa ruang kelas dan sekarang sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sekolah ini dikelola oleh Pimpinan ranting Muhammadiyah Kemantren, jumlah tenaga pendidikan di lingkungan SD Muda berjumlah 80 yang dibagi mulai dari Guru kelas, guru mapel, guru Shadoow, penjaga koperasi, tenaga administrasi, guru BTQ, tenaga kebersihan, dan Satpam. Dalam perkembanganya SD Muda memiliki 2 gedung di gedung barat dan gedung timur.

Dalam sturktur organisasi sekolah terdapat koordinator Sarana prasarana. Yang bertugas menangani setiap sarana yang ada disekolah sampai dengan pengecekan dan pemeliharaan setiap inventaris sekolah dan juga prihal penambahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Prihal sarana dan prasarana cukup lengkap terdapat 24 ruang belajar, masjid, aula pertemuan, koperasi dan sebuah mobil oprasinonal sekolah. Untuk awal ruangan belajar masih mengunakan kipas angin. Berbagai prestasi sudah didapat dari siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan mulai dari tingkat Kecamatan sampai tingkat nasional.

Jadi melalui sarana dan prasarana ini sebagai penunjang dari proses kegiatan belajar mengajar yang nantinya sebagai penunjang kenyamanan dan prestasi dari anak-anak. Setiap tahun terdapat rapat tahunan yang disitu sebagai bentuk evaluasi, pengambangan dan perbaikan yang dibutuhkan oleh sekolah.

1. Manajemen Keuangan

Pada pengelolan proses sistem keuangan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan pasti harus dikelola dengan baik karena pada keberlangsungan dari sekolah itu dari segi pengelolaan keuangan yang baik. Agar dalam berjalannya waktu tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pengelolaanbiayainicukupriskanbilatidakmendapat treatment yang khusus. Pemasukan dana sekolah yang harusnya lebiht inggi dari pada pengeluaran. Sehingga nantinya, dana yang tersisa tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan sekolah.

 “Sebelum menyusun RAPBS, pihak sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi apa saja yang menjadi sumber penerimaan dana bagi sekolah. Proses identifikasi ini menjadi penting karena apakah sudah bisa mencukupi pembiayaan sekolah atau sekolah perlu mencari sumber penerimaan yang lain apabila memang sanggat diperlukan. Sumber-sumber tersebut kemudian dihitung dan diperkirakan dengan besaran angka nominal. Sumber penerimaan yang diperoleh SD Muhammadiyah 2 Tulangan berasal dari Dana BOS (bantuan operasional sekolah) Dana BOS yang diberikan pemerintah nominalnya itu berdasarkan sesuai dengan jumlah peserta didik yang bersekolah di SD Muhammadiyah 2 Tulangan mempunyai jumlah peserta didik sebanyak 567 (Lima Ratus Enam Puluh Tujuh). Dana Bos yang diterima berasal dari Bosda dan BOSreg.”

Sumber keuangan dari SD Muhammadiyah 2 Tulangan adalah dari SPP dan dari dana BOS. Pada saat awal anak masuk registrasi awal masuk sekolah biaya yang dikenakan adalah uang kegiatan, uang seragam dan uang biaya tiap bulan, ada juga sumber biaya dari koperasi yang keuntungannya itu juga untuk pengembangan sekolah. Uang kegiatan di bayarkan setiap tahun pada saat daftar ulang semester awal, jadi dari uang kegitan itu sebagai proses kegiatan yang sudah dirancang oleh sekolah. Untuk pembayaran SPP sekitar 300 setiap bulan dan sekarang kurang lebih ada 600 sekian anak siswa – siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Untuk dana bos terdapat dana BOSda dan BOSreg yang diberikan oleh pemerintah. Dari pengelolan keuangan sekolah digunakan dan dikelola sebagai pembangunan sekolah, kegiatan belajar mengajar dan gaji untuk guru dan karyawan, yang semua itu dikelola secara mandiri.

“Berdasarkan hasil yang dapat diketahui mengenai sumber dan alokasi anggaran pendidikan SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Sumber anggaran pendidikan SD Muhammadiyah 2 Tulangan berasal dari dana masyarakat seperti iuran SPP, bantuan dana dari luar/hibah, dan dana BOS. Sumber dana tersebut kemudian di alokasikan atau digunakan untuk membiayai program-program sekolah seperti pembiayaan pemeliharaan sarana dan prasarana, gaji guru, belanja rutin (barang dan jasa). Sumber yang diterima SD Muda berasal dari bermacam-macam sumber dan untuk penggunaan dana tersebut pun berbeda-beda. Dana BOS, misalnya sudah memiliki ketentuan dan aturan tertentu dalam pengalokasiannya.”

 “Setelah pengalokasian pembiayaan atau setiap kegiataan apsti akan adanya evluasi, dalam hal ini terkait evaluasi pembiayaan Pendidikan atau yang sering disebut evaluation involves auditing, merupakan pertanggung jawaban terhadap keuangan sekolah menyangkut seluruh dana sekolah yang berkaitan dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.dalam implementasi manajemen berbasis sekolah setiap akhir tahun anggaran sekolah dituntut untuk mempertanggung jawabkan setiap dana yang dikeluarkan selam atahun anggaran. Pertanggung jawaban ini dilakukan didalam rapat dewan sekolah, yang diikuti komponen sekolah, komponen masyarakat dan pemerintah daerah.”

1. Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Pada tingkat SD tenaga kependidikan sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, dan tenaga kebersihan sekolah. Pendidik pada SD dipersyaratkan memiliki: (1) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (2) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD atau psikologi; dan (3) memiliki sertifikat profesi guru untuk SD. Pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dasar minimal terdiri atas kepala sekolah, pendidik, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, dan tenaga keamanan sekolah. (Kemendikbud, 2013:45)

Tenaga pendidikan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan kurang lebih terdapat 80 Tenaga kependidikan, semua tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi akademik yang di punya, untuk yang guru BTQ di kelola oleh Guru Ismuba yang membidangi dalam proses kegiatan religiusitas dilingkungan sekolah, dan untuk jam operasionalnya guru BTQ mulai jam 06.50 sampai pukul 12.00 untuk tenaga pendidikan selain itu mulai dengan 06.50 sampai ba’da ashar, pada proses pengajian tenaga pendidikan langsung ditranfer setiap tanggal 28.

 DAFTAR PUSTAKA

Bapenas, *Konfrensi pendidikan indoensia, mengatasi krisis menuju pembaharua,* Jakarta: Depdikbud

Dadang Suhardan, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Ferdi, *Pembiayaan Pendidikan*, Vol. 19 No. 4, Desember 2013

Martin, *Manajemen pembiayaan pendidikan : konsep dan aplikasinya*, Jakarta:PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014.

Renny Oktafia, *IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PONDOK PESANTREN seBAGAi UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING,*  JURNAL EKONOMI ISLAM Volume 8, Nomor 1, Mei 2017.

Undang –Undang Dasar Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1).

1. Dadang Suhardan, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014. 63 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ferdi, “Pembiayaan Pendidikan”, Vol. 19 No. 4, Desember 2013 [↑](#footnote-ref-3)
3. Martin, *Manajemen pembiayaan pendidikan : konsep dan aplikasinya*, Jakarta:PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014. 8. [↑](#footnote-ref-4)
4. Dadang Suhardan, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014. 70. [↑](#footnote-ref-5)
5. Renny Oktafia, *IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PONDOK PESANTREN seBAGAi UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING,*  JURNAL EKONOMI ISLAM Volume 8, Nomor 1, Mei 2017. 73. [↑](#footnote-ref-6)
6. Bapenas, *Konfrensi pendidikan indoensia, mengatasi krisis menuju pembaharua,* Jakarta: Depdikbud [↑](#footnote-ref-7)